

**ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN
OUTDOOR STUDY TERHADAP KEMAMPUAN
BERSOSIALISASI SISWA KELAS 4
SDN BERAHAN WETAN 1**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Oleh

Dea Ayu Safitri

34301900019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH
DASAR FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU
PENDIDIKAN UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

2023

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR
STUDY TERHADAP KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA KELAS 4
SDN BERAHAN WETAN 1

Disusun dan Diperiapkan Oleh
Dea Ayu Safitri

Telah dipertahankan di hadapan dewan penguji pada tanggal 23 Agustus
2023, dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima sebagai
persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Program Studi
Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

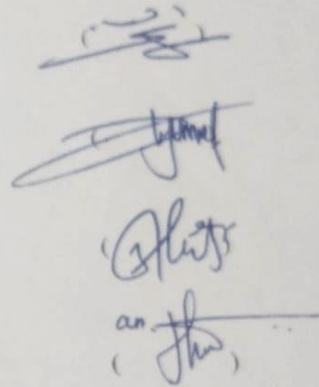
SUSUNAN DEWAN PEGUJI

Ketua Penguji 1 : Nuhyal Ulia, S.Pd.,M.Pd.
NIK 211315026

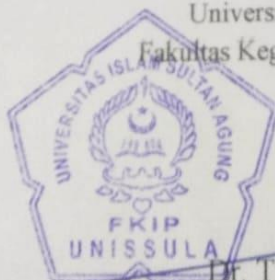
Penguji 1 : Yunita Sari, S.Pd.,M.Pd.
NIK 211315025

Penguji 2 : Yulina Ismiyanti S.Pd.,M.Pd.
NIK 211314022

Penguji 3 : Sari Yustiana, S.Pd.,M.Pd.
NIK 211316029



Semarang, 4 September 2023
Universitas Islam Sultan Agung
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Dr. Turahmat, S.Pd., M.Pd.
NIK 211312011

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Bersama kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).”

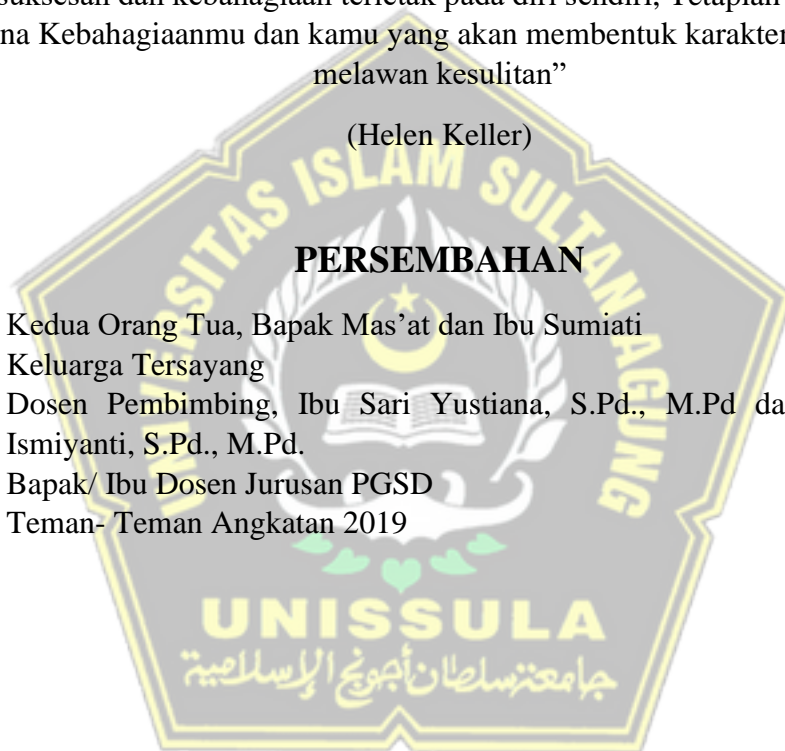
(Qs. Al-Insyirah : 6-7)

“Kesuksesan dan kebahagiaan terletak pada diri sendiri, Tetaplah Berbehagia karena Kebahagiaanmu dan kamu yang akan membentuk karakter kuat untuk melawan kesulitan”

(Helen Keller)

PERSEMBAHAN

1. Kedua Orang Tua, Bapak Mas'at dan Ibu Sumiati
2. Keluarga Tersayang
3. Dosen Pembimbing, Ibu Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd dan Ibu Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.
4. Bapak/ Ibu Dosen Jurusan PGSD
5. Teman- Teman Angkatan 2019



PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Dea Ayu Safitri

NIM : 343011900086

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyusun skripsi dengan judul:

Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Outdoor
Study Terhadap Kemampuan Bersosialisasi Siswa
Kelas 4 SDN Berahan Wetan 1

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi ini adalah hasil karya tulis saya sendiri dan bukan dibuatkan orang lain atau jiplakan atau modifikasi karya orang lain.

Bila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi termasuk pencabutan gelar kesarjanaan yang sudah saya peroleh.

Semarang, 2 September 2023

Yang membuat pernyataan,



Dea Ayu Safitri

34301900019

ABSTRAK

Ayu, Safitri, D. 2023 ANALISIS PENERAPAN METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR STUDY TERHADAP KEMAMPUAN BERSOSIALISASI SISWA KELAS 4 SDN BERAHAN WETAN 1, skripsi, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung, Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui 1). Bagaimana penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 2). Bagaimana kemampuan bersosialisasi siswa setelah menerapkan metode pembelajaran outdoor study. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek dalam penelitian ini adalah 1 orang guru kelas 4 dan 32 siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Angket. Untuk menguji Keabsahan Data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dengan Teknik analisis data interaktif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). guru sudah memahami apa saja indicator – indicator keberhasilan kemampuan bersosialisasi sehingga dapat secara langsung menerapkannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan penerapan metode pembelajaran outdoor study. 2). Kemampuan Bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 setelah pelaksanaan penerapan metode pembelajaran outdoor study dapat dikatakan mengalami hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode pembelajaran outdoor study dalam proses pembelajaran sangat membantu kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1.

Kata Kunci : *Outdoor Study, kemampuan Bersosialisasi, metode Pembelajaran*

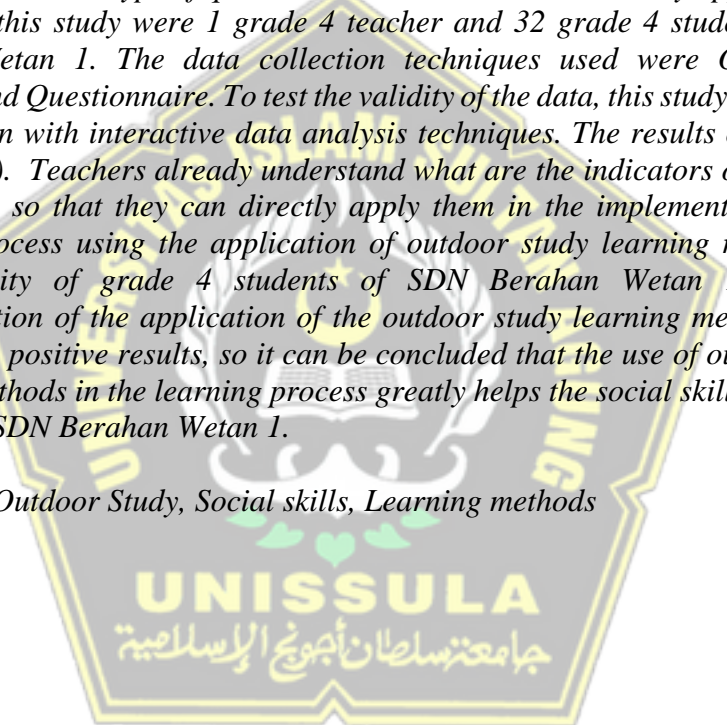
جامعته سلطان أبجوج الإسلامية

ABSTRACT

Ayu, Safitri, D. 2023 ANALYSIS OF THE APPLICATION OF OUTDOOR STUDY LEARNING METHODS TO THE SOCIAL SKILLS OF GRADE 4 STUDENTS OF SDN BERAHAN WETAN 1, thesis, Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Sultan Agung Islamic University, Sari Yustiana, S.Pd., M.Pd., Yulina Ismiyanti, S.Pd., M.Pd.

The purpose of this study is to find out 1). How to apply the outdoor study learning method to the social skills of grade 4 students of SDN Berahan Wetan 1 2). How is the social ability of students after applying the outdoor study learning method. This research uses a type of qualitative research with a case study approach. The subjects in this study were 1 grade 4 teacher and 32 grade 4 students at SDN Berahan Wetan 1. The data collection techniques used were Observation, Interview and Questionnaire. To test the validity of the data, this study used source triangulation with interactive data analysis techniques. The results of this study show that 1). Teachers already understand what are the indicators of success in social skills so that they can directly apply them in the implementation of the learning process using the application of outdoor study learning methods. 2). Social Ability of grade 4 students of SDN Berahan Wetan 1 after the implementation of the application of the outdoor study learning method can be said to have positive results, so it can be concluded that the use of outdoor study learning methods in the learning process greatly helps the social skills of grade 4 students at SDN Berahan Wetan 1.

Keywords: *Outdoor Study, Social skills, Learning methods*



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat, rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan proposal penelitian ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW hingga kepada umatnya sampai akhir zaman, amin.

Dalam penulisan proposal penelitian ini tidak terlepas dari berbagai pihak yang telah membantu, membimbing dan memberikan semangat dan dukungan, untuk itu penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang, Dr. Turahmat M.Pd.
2. Ketua Jurusan Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Kota Semarang, Dr. Rida Fironika K., S.Pd., M.Pd.
3. Dosen Pembimbing I yang selalu memberikan arahan dan nasihat serta bimbingan dalam penulisan proposal penelitian , Ibu Sari Yustiana S. Pd.,M.Pd.
4. Dosen Pembimbing II yang selalu memberikan arahan dan nasihat serta bimbingan dalam penulisan proposal penelitian , Ibu Yulina Ismiyanti S.Pd.,M.Pd.
5. Orang tua saya yang telah membantu serta menguatkan saya dalam menyelesaikan penulisan proposal penelitian, Ibu Sumiati dan Bapak Mas'at.
6. Semua pihak yang membantu menyelesaikan penulisan proposal penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga ditunjukkan kepada semua pihak yang namanya tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan, ridho dan kasih sayang yang berlipat ganda kepada semuanya, Amiin. Semoga dapat bermanfaat bagi kita semua, khususnya bagi penulis.

Semarang, Maret 2023

Penulis

Dea Ayu Safitri

NIM. 34301900019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Kajian Teori	7
B. Penelitian yang Relevan	17
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Desain Penelitian	20
B. Tempat Penelitian	22

C. Sumber Data Penelitian	23
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Instrumen Penelitian	25
F. Teknik Analisis Data	31
G. Pengujian Keabsahan Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	35
B. Pembahasan	38
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	41
A. Kesimpulan.....	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN.....	48



DAFTAR TABEL

Tabel 3 1 Kisi - Kisi Pedoman Observasi Terhadap Siswa	25
Tabel 3 2 Kisi - Kisi Pedoman Observasi Guru.....	26
Tabel 3 3 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Siswa.....	27
Tabel 3 4 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Guru	27
Tabel 3 5 Kisi-Kisi Angket Terhadap Siswa	28
Tabel 3 6 Kisi – Kisi Angket Terhadap Guru	30



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Observasi Guru.....	47
Lampiran 2 Lembar Observasi siswa.....	49
Lampiran 3 Lembar Wawancara dengan Guru	51
Lampiran 4 Lembar Wawancara dengan Siswa.....	53
Lampiran 5 Lembar Angket dengan Guru	55
Lampiran 6 Lembar Angket dengan Siswa	57
Lampiran 7 Lembar Hasil Observasi Guru	59
Lampiran 8 Lembar Hasil Observasi siswa	61
Lampiran 9 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru.....	63
Lampiran 10 Lembar Hasil Wawancara dengan Siswa	66
Lampiran 11 Lembar Hasil Wawancara dengan Siswa	68
Lampiran 12 Lembar Hasil Angket dengan Guru.....	70
Lampiran 13 Lembar Angket dengan Siswa.....	72
Lampiran 14 Lembar Angket dengan Siswa.....	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah terbesar yang dihadapi dunia saat ini adalah masalah pendidikan. Pendidikan sendiri adalah salah satu cara untuk membentuk manusia berkualitas, baik di bidang akademik maupun non akademik. Pendidikan menjadi kebutuhan bagi setiap orang untuk dapat mengembangkan potensinya. Lembaga pendidikan mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkah laku moral anak (Pratiwi, 2016). Dunia pendidikan merupakan lembaga yang berkewajiban untuk mengembangkan individu manusia. Ke arah mana tujuan hidup dan kehidupan seseorang seperti yang diinginkannya banyak dipengaruhi oleh pendidikan yang diterima di sekolah dan di perguruan tinggi. Sekolah adalah salah satu tempat yang tepat untuk mengembangkan kemampuan yang dibawa anak sejak anak itu lahir. Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mendidik seseorang untuk dapat mempelajari bidang tertentu secara formal. Sementara itu, di dalam kehidupan ada berbagai lembaga pendidikan informal untuk mendidik seseorang menjadi mandiri, efisien dan berhasil.

Kemampuan bersosialisasi perlu dimiliki sejak anak kecil sebagai pondasi untuk pengembangan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara lebih luas. Ketidakmampuan anak untuk berperilaku sosial seperti yang diharapkan oleh lingkungannya dapat mengakibatkan anak

dikeluarkan dari lingkungan, tidak membentuk kepercayaan pada diri sendiri, menarik diri dari lingkungan, dan sebagainya.

Kemampuan bersosialisasi adalah kesadaran individu yang menentukan perbuatan nyata dan berulang-ulang terhadap obyek sosial (Ahmadi 2007:152). Kemampuan bersosialisasi ini tidak dinyatakan oleh seseorang tetapi diperhatikan oleh orang-orang dari kelompoknya. Dalam proses pembelajaran, kemampuan bersosialisasi sangat penting untuk dimiliki oleh siswa. Itu adalah karena pada hakikatnya siswa adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, tetapi harus dapat saling membantu antara individu dan orang lain. Kemampuan bersosialisasi yang baik akan memudahkan siswa dalam menguasai materi pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan jika siswa mengalami kendala dalam pembelajaran, siswa yang memiliki kemampuan bersosialisasi yang baik tentunya akan bertanya kepada teman atau gurunya, sehingga permasalahan tersebut akan mendapatkan solusi terbaik.

Akibat dari menipisnya sikap sosial siswa juga berdampak negative terhadap kepercayaan diri yang dimiliki siswa, terutama kepercayaan diri yang berkaitan dengan kemampuan berinteraksi dengan orang lain. Hal ini terbukti dari siswa belum mampu menumbuhkan kepercayaan diri secara mandiri pada saat pembelajaran. Hal ini diketahui ketika guru memberi kesempatan siswa untuk membentuk kelompok belajar saat melakukan kegiatan pembelajaran. Siswa masih sulit untuk menentukan teman yang harus diajak dalam kelompoknya, sehingga kelompok dibentuk langsung oleh guru. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Muniroh, dkk (2018) dalam penelitiannya

disimpulkan bahwa Terdapat pengaruh signifikan kepercayaan diri terhadap interaksi sosial siswa kelas X SMK Swasta Panca Bhkati Kubu Raya sebesar 98%. Artinya, semakin tinggi kepercayaan diri siswa maka semakin baik pula interaksi sosial siswa, sebaliknya semakin rendah tingkat kepercayaan diri siswa, maka semakin rendah pula interaksi sosial siswa.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas 4 SDN Berahan Berahan Wetan 1, dapat disimpulkan dari hasil wawancara tersebut bahwa siswa kurang menyukai proses pembelajaran yang hanya dilakukan didalam kelas. Hal ini berdasarkan keterangan guru kelas yang telah diwawancarai, bahwa siswa sering kali mengeluh kurang menyukai proses pembelajaran yang hanya dilakukan diluar kelas, sehingga guru kelas berusaha melakukan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menerapkan metode pembelajaran Outdoor Study (Pembelajaran di luar kelas).

Metode Pembelajaran Outdoor Study dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Peran guru disini adalah sebagai motivator, artinya guru merupakan pembimbing agar peserta didik belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan. Metode Outdoor Study merupakan kegiatan pembelajaran dimana siswa akan menghadapi kenyataan, siswa tidak hanya belajar dengan menerima apa yang diberikan guru saja, tetapi juga dapat melakukan kegiatan pembelajaran seperti observasi, diskusi, dan observasi langsung di lapangan. Hal ini didukung oleh kondisi lingkungan sekitar sekolah yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Metode Outdoor Study dipilih karena pada hakikatnya belajar merupakan interaksi antara individu dengan lingkungannya. Siswa secara aktif dapat terlibat dalam proses pembelajaran. Pembelajaran outdoor selain untuk peningkatan kemampuan juga lebih bersifat untuk peningkatan aspek-aspek psikologi siswa, seperti rasa senang dan rasa kebersamaan yang selanjutnya berdampak terhadap peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa Afandi, dkk (2013)."

Maka untuk menganalisis keefektifan hal tersebut peneliti mengangkat penelitian yang berjudul : “ Analisis penerapan metode pembelajaran Outdoor Study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1?
2. Bagaimana kemampuan bersosialisasi siswa setelah menerapkan metode pembelajaran outdoor study?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1?
2. Bagaimana kemampuan bersosialisasi siswa setelah menerapkan metode pembelajaran outdoor study?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan secara umum dapat memberikan informasi yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran outdoor study sebagai salah satu metode pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa sekolah dasar.

2. Manfaat Secara Praktis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat antara lain :

- a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan mutu pembelajaran serta pemanfaatan lingkungan atau alam sekitar untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

- b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dipergunakan atau menjadi bahan pertimbangan bagi guru untuk menyempurnakan atau memperbaiki proses pembelajaran serta pemanfaatan lingkungan atau alam sekitar untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan bersosialisasi siswa . Penelitian ini diharapkan juga dapat membantu dan memberi motivasi siswa supaya percaya diri dan aktif dalam kegiatan belajar mengajar



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

a. Metode Pembelajaran

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang semua aktifitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Kita pun hidup menurut hidup dan berkerja menurut apa yang telah kita pelajari. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah sesuatu peroses dan bukan suatu hasil. Karena itu, belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan (Ahmadi *et al.* 2008:127).

Metode dapat diartikan sebagai suatu yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimalni berarti metode digunakan untuk merealisasikan proses belajar mengajar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain metode pembelajaran adalah “teknik penyajian yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan

dimanfaatkan oleh murid dengan baik.” Dalam kenyataannya, cara atau metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa dalam menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap. Khusus metode pembelajaran di kelas, efektifitas metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, faktor situasi dan faktor guru itu sendiri. Dengan demikian metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting, karena keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada cara guru dalam menggunakan metode pembelajaran (Nuraiha 2020:44).

b. Pengertian Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Metode pembelajaran outdoor study adalah suatu kegiatan pembelajaran outdoor study yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang anak yang sedang bermain di alam bebas. Outdoor study juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri, siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spritual siswa mengenai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Pembelajaran outdoor di kembangkan untuk memenuhi kebutuhan sensorik motor, perilaku, sosial dan emosional. Pembelajaran di alam dan konteks lingkungan konsep seperti learning by doing atau hands on activities

sering digunakan ungkapan gagasan dasar pendidikan diluar ruangan (Widiasmoro 2017:80 ; Jane 2009).

Adapun manfaat dari outdoor study antara lain yaitu pikiran Jernih, pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekreatif, belajar lebih rileks, anak lebih mengenal dunia nyata dan luas, serta kerja otak lebih rileks (Husamah 2013:25).

c. Karakteristik Metode Pembelajaran Outdoor Study

1) Prosedur

Prosedur secara umum metode pembelajaran outdoor study dapat dilakukan sebagai berikut (Cintami & Mukminan 2018:165) :

- a) Tahap persiapan.
- b) Tahap pelaksanaan dimulai dari manajemen waktu yang dilakukan oleh guru.
- c) Tahap evaluasi yang mulai dari pelaksanaan diskusi mengenai segala hasil pembelajaran.

2) Langkah

Langkah-langkah untuk mempersiapkan pembelajaran dengan Outdoor Study adalah sebagai berikut (Prihantoro 2010:89):

- a) Guru merumuskan dengan teliti pengalaman belajar direncanakan untuk memperoleh hasil yang potensial atau memiliki alternatif.
- b) Menentukan bentuk kegiatan yang akan dipakai, kegiatan Outdoor Study ini dapat divariasikan sendiri oleh guru. Misalnya:

dalam satu materi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, seperti dalam tema yang lain seperti lingkungan.

- c) Guru berusaha menyajikan pengalaman yang bersifat menantang dan memotivasi.
 - d) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Kegiatan Outdoor Study ini dapat dilaksanakan dalam pembelajaran atau dapat juga dilaksanakan di luar jam pelajaran.
 - e) Menentukan rute perjalanan Outdoor Study, dapat dilakukan satu kelas bersama-sama. Outdoor Study dapat menggunakan rute di sekitar sekolah atau di lingkungan warga sekitar.
 - f) Siswa dapat bekerja secara individual dan dapat bekerja dalam kelompok-kelompok kecil.
 - g) Para siswa secara aktif berperan serta dalam pembentukan pengalaman.
 - h) Setelah semua persiapan selesai maka tahap selanjutnya pelaksanaan kegiatan Outdoor Study yaitu guru menjelaskan tentang aturan dalam pembelajaran dengan Outdoor Study.
- 3) Adapun alur dari proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran outdoor study pada penelitian ini adalah (Fauzi VK et al. 2018:9) :
- a) Guru
 - b) Menentukan lokasi di luar kelas
 - c) Guru membagikan lembar kerja

- d) Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok
- e) Memberi motivasi kepada peserta didik tentang pentingnya lingkungan sebagai sumber belajar.
- f) Peserta didik diinstruksikan untuk ke luar kelas (Outdoor) untuk mengamati lingkungan sekitar sekolah.
- g) Guru mengajak peserta didik untuk berkumpul sesuai kelompoknya.
- h) Guru membimbing siswa selama pengamatan.
- i) Peserta didik melakukan diskusi dengan kelompoknya masing-masing.
- j) Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi.
- k) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan hambatan/kesulitan yang dialami dalam proses pembelajaran
- l) Peserta didik dituntun untuk mengambil kesimpulan
- m) Evaluasi.
- n) Penutup.
- o) Lokasi

d. Keunggulan Metode Pembelajaran Outdoor study

Keunggulan implementasi metode pembelajaran Outdoor Study dapat dicapai apabila kondisi pembelajaran diciptakan secara efektif, diantara keunggulan tersebut adalah (Fauzi VK *et al.* 2018:8):

- 1) Model pembelajaran outdoor study mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kreativitasnya di alam terbuka dengan melakukan pembelajaran di lingkungan sekitar sekolah (Outdoor).
- 2) Model pembelajaran outdoor study meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta membangun hubungan baik dengan alam melalui observasi di lingkungan sekitar.
- 3) Kebiasaan berpikir kritis dalam model pembelajaran outdoor study karena melatih peserta didik untuk lebih kreatif dan inovatif dalam memecahkan jawaban soal yang diberikan.
- 4) Kebersamaan belajar dalam model pembelajaran outdoor study membiasakan peserta didik untuk belajar bersama.
- 5) Pada pembelajaran di luar kelas siswa menggunakan media pembelajaran yang kongkrit dan memahami lingkungan yang ada disekitarnya. Pada saat pembelajaran digunakan media yang sesuai dengan situasi kenyataannya.
- 6) Mendorong motivasi belajar siswa, karena menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana kelas, untuk memberikan dukungan

proses pembelajaran secara menyeluruh yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan.

- 7) Konsep pembelajaran dengan menggunakan lingkungan tidak membutuhkan biaya karena semua telah disediakan oleh alam lingkungan.
- 8) Guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan karena dapat bereksplorasi menciptakan suasana belajar seperti bermain.

e. Kelemahan Metode Pembelajaran *Outdoor Study*

Dalam penerapan metode pembelajaran Outdoor study terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan oleh guru diantaranya (Fauzi VK et al. 2018:9) :

- 1) Peserta didik bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas.
- 2) Konsentrasi peserta didik tidak fokus karena berada di luar kelas.
- 3) Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan ada waktu peserta didik dibawa ke tujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- 4) Pengelolaan kelas menjadi lebih sulit

2. Kemampuan Bersosialisasi

a. Pengertian Kemampuan Bersosialisasi

Kemampuan bersosialisasi merupakan suatu kemampuan untuk menjalin hubungan dengan dua atau lebih individu ditandai dari proses yang membentuk individu untuk belajar menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan berfikir serta berfungsi dalam kelompoknya (Wahyuni 2016:4).

Sosialisasi adalah proses pengetahuan, memperoleh kemampuan sosial, kebiasaan sosial, kepribadian serta pembentukan standar tentang keterampilan untuk menjadi kemampuan untuk membangun hubungan dengan dua atau lebih individu yang ditandai dengan kemampuan beradaptasi (Nora2015: 384-385).

Sedangkan Soekanto dalam Lindriati dkk (2017) berpendapat sosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya.

b. Ciri-ciri anak yang mengalami kesulitan dalam proses bersosialisasi

Karakteristik anak yang mengalami kesulitan dalam proses sosialisasi antara lain (Mursalim et al. 2020:4) :

- 1) Anak menjadi acuh tak acuh, tidak perlu, dan tidak dapat menerima persahabatan. Ini disebabkan oleh periode kecil mengalami kemarahan, ketidakpercayaan dan gangguan emosional negatif lainnya. Ketika dia dewasa dia akan menolak dukungan, simpati, cinta dan tanggapan positif lainnya dari orang-orang di sekitarnya.

Dia tampak mandiri, tetapi tidak hangat dan tidak disukai oleh orang lain

- 2) Berperilaku agresif, merupakan anak yang ingin menyakiti orang baik secara verbal maupun fisik. Anak merasa bahwa tindakannya benar dan masuk akal karena dia diperlakukan seperti itu.
- 3) Menjadi minder , yaitu anak merasa bahwa ia tidak berharga dan berguna, terutama oleh orang tuanya. Rasa minder akan berdampak negatif pada perkembangan anak, sehingga ia menjadi anak yang menarik diri dari pergaulan.
- 4) Ketidakstabilan emosi adalah bahwa anak menjadi tidak toleran atau tahan terhadap stres, mudah tersinggung, mudah marah, dan sifat-sifat yang tidak dapat diprediksi oleh orang lain.
- 5) Kesulitan Komunikasi yang merupakan proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Ada kesulitan komunikasi, jika anak tidak mengerti apa yang diharapkan darinya, atau tidak tahu apa yang diinginkan orang lain atau tuntutan budaya tentang perilakunya.

Adapun ciri anak yang memiliki cara bersosialisasi yang baik ialah anak akan mengalami perkembangan sosial secara signifikan. Dengan sendirinya anak akan berinteraksi sosial atau bermain dengan temannya. Pada dasarnya anak memiliki kecenderungan untuk membangun suatu kelompok dengan teman sebayanya (Trinatalisnawati *et al.* 2010)

c. Cara meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan bersosialisasi anak, antara lain (Rianto AD et al. 2021:10934) :

- 1) Pengelompokkan anak melalui pemberian tugas kelompok Hal ini dilakukan untuk memberikan ruang yang cukup intensif bagi anak untuk berinteraksi kemudian merangsang anak untuk bersosialisasi dengan teman nya Hal itu bertujuan agar anak mampu bekerja sama dengan temannya yang lain. Mengajak anak untuk berinteraksi dan bermain bersama.
- 2) Bermain kooperatif, Bermain kooperatif merupakan konsep bermain berkelompok. Dapat meningkatkan interaksi anak dengan teman sebayanya atau lingkungan di sekitarnya.
- 3) Belajar berbagi, dengan belajar berbagi anak dapat merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Melalui hal tersebut anak juga dituntut untuk berkomunikasi antar temannya dalam proses belajar. Pada awalnya ketika metode ini diterapkan responsif dari anak belum mencapai pada target yang diharapkan, akan tetapi dengan adanya suatu stimulus secara terus menerus melalui metode bercerita, maka anak dapat mencapai perkembangannya dalam aspek perkembangan bahasa, yaitu salah satunya kemampuan dalam bersosialisasi, menanggapi materi yang diajarkan oleh seorang guru.

- d. Indikator keberhasilan kemampuan bersosialisasi
 1. Meningkatnya status yang seringkali diikuti dengan meningkatnya kepercayaan diri serta peranan social pada lingkungan social yang baru.
 2. Terintegrasi secara kuat dengan masyarakat sekitar yang ditandai dengan keakraban dan persaudaraan diantara satu individu dengan masyarakat lain.
 3. Dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan social dan lingkungan fisiknya.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang relevan, dan dapat digunakan sebagai studi Emprise dalam penelitian ini antara lain dilakukan oleh, Wahyu Intan (2018)Pratiwi dengan judul “ Upaya meningtkkan kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran IPS menggunakan *Outdoor Study* di kelas III SDN 2 Tanjunggunung Badegan Tahun Pelajaran 2018 / 2019 “ yang menjelaskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kreatif siswa pada pelajaran IPS menggunakan *Outdoor study* di kelas III SD Negeri 2 Tanjunggunung Badegan tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini merupakan Penelitian tindakan Kelas yang berbasis siklus pembelajaran. Penelitian dilakukan di SDN 2 Tanjunggunung Badegan dengan subyek penelitian siswa kelas III sejumlah 16 anak. Yang akan menjelaskan penerapan metode pembelajaran *outdoor study* secara terperinci. Penelitian

serupa juga pernah dilakukan oleh Mursalim (2020) dengan judul penelitian “ Pola Asuh Orang tua Terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada siswa kelas IV di SD Inpres 102 Malanu Kota Sorong”. Yang menjelaskan bahwa penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan upaya guru dalam mengatasi siswa yang kesulitan dalam bersosialisasi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sudah berupaya dengan baik dalam menangani siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.

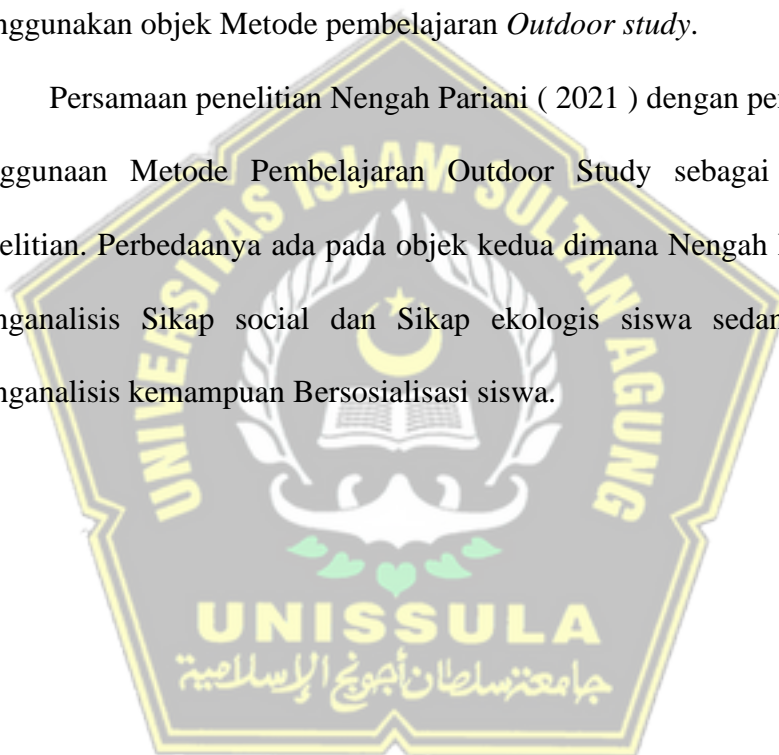
Penelitian juga dilakukan oleh Nengah Pariani (2021) dengan judul penelitian “ Pengaruh metode outdoor study berbasis subak dalam pembelajaran ips terhadap sikap sosial dan sikap ekologis siswa sekolah dasar di gugus VIII kecamatan Abiansemal Kabupaten Gadung “. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *Outdoor Study* berbasis subak dalam pembelajaran IPS terhadap sikap sosial dan sikap ekologis siswa kelas V sekolah dasar di gugus VIII Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen semu/quasy eskperimental dengan rancangan posttest only control group design.

Persamaan penelitian Wahyu Intan (2018) dengan peneliti yaitu pada penggunaan metode pembelajaran outdoor study yang digunakan sebagai objek pertama penelitian. Sedangkan perbedaanya terdapat pada objek pertama yaitu peneliti menganalisis kemampuan bersosialisasi siswa sedangkan Wahyu Intan

(2018) menggunakan objek pertama kemampuan berfikir kreatif siswa pada pembelajaran ips.

Persamaan penelitian Mursalim (2020) dengan peneliti ada pada penggunaan objek kedua yaitu menganalisis kemampuan bersosialisasi pada siswa sedangkan perbedaanya terdapat pada objek pertama dimana Mursalim (2020) menggunakan objek pertama Pola Asuh Orang Tua sedangkan peneliti menggunakan objek Metode pembelajaran *Outdoor study*.

Persamaan penelitian Nengah Pariani (2021) dengan peneliti ada pada penggunaan Metode Pembelajaran Outdoor Study sebagai objek dalam penelitian. Perbedaanya ada pada objek kedua dimana Nengah Pariani (2021) menganalisis Sikap social dan Sikap ekologis siswa sedangkan peneliti menganalisis kemampuan Bersosialisasi siswa.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Desain penelitian studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dan dampaknya terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1 (Sugiyono, 2015).

Desain penelitian studi kasus melibatkan pengumpulan data yang terfokus pada kasus tertentu, yaitu siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1 yang mengikuti pembelajaran *outdoor study*. Peneliti akan memilih siswa yang mewakili populasi siswa kelas 4 di sekolah tersebut. Dalam desain ini, peneliti dapat menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, seperti wawancara, observasi partisipatif, dan angket (Imanulloh, 2020).

Pertama, wawancara dapat dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua untuk mendapatkan perspektif mereka tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran *outdoor study*. Wawancara mendalam akan memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi secara rinci bagaimana metode pembelajaran *outdoor study* mempengaruhi kemampuan bersosialisasi siswa, bagaimana mereka berinteraksi dengan teman sekelas dan lingkungan sekitar, serta perubahan apa yang terjadi dalam kemampuan sosialisasi mereka.

Kedua, observasi partisipatif akan dilakukan oleh peneliti selama pelaksanaan pembelajaran *outdoor study*. Peneliti akan mengamati secara langsung interaksi siswa dengan teman sekelas dan lingkungan dalam situasi nyata. Observasi partisipatif memungkinkan peneliti untuk mencatat perilaku sosial, interaksi, dan dinamika yang terjadi dalam pembelajaran *outdoor study*.

Ketiga, angket akan melibatkan pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis pula oleh siswa serta guru pada saat penerapan metode pembelajaran *outdoor study*.

Selanjutnya, data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis kualitatif. Peneliti akan mencari pola-pola hubungan antara penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dan kemampuan bersosialisasi siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil tersebut (Ardianto, 2019).

Dengan menggunakan desain penelitian studi kasus dalam pendekatan kualitatif, penelitian ini akan memberikan gambaran yang komprehensif tentang pengaruh metode pembelajaran *outdoor study* terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1. Hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi guru, sekolah, dan praktisi pendidikan dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa.

B. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1. SDN Berahan Wetan 1 merupakan lokasi tempat penelitian yang dipilih untuk mengamati dan menganalisis dampak metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa.

Pemilihan SDN Berahan Wetan 1 sebagai tempat penelitian dapat didasarkan pada beberapa pertimbangan. Pertama, peneliti mungkin memilih sekolah ini karena sekolah tersebut menerapkan metode pembelajaran outdoor study secara aktif atau memiliki minat dalam mengimplementasikan metode ini. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan akses yang lebih mudah dan mendalam dalam melihat dan mempelajari implementasi metode tersebut.

Kedua, pemilihan SDN Berahan Wetan 1 dapat didasarkan pada pertimbangan praktis, seperti aksesibilitas geografis dan kerjasama dengan pihak sekolah. Memilih sekolah yang berada dalam jangkauan geografis yang memadai dan memiliki kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian adalah penting dalam menjaga keberlanjutan penelitian dan memperoleh data yang valid.

Selain itu, pemilihan SDN Berahan Wetan 1 sebagai tempat penelitian juga memperhitungkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi di mana sekolah tersebut berada. Konteks sekolah dapat mempengaruhi pengalaman dan respon siswa terhadap metode pembelajaran outdoor study. Dengan memilih sekolah yang mewakili konteks yang lebih luas, penelitian ini dapat memberikan

gambaran yang lebih umum dan relevan tentang penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Namun, penting untuk dicatat bahwa pemilihan SDN Berahan Wetan 1 sebagai tempat penelitian merupakan keputusan peneliti berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Hasil penelitian ini mungkin tidak secara langsung dapat diterapkan pada konteks sekolah lain atau populasi siswa yang berbeda. Oleh karena itu, generalisasi temuan penelitian ini perlu dilakukan dengan hati-hati dan disesuaikan dengan konteks yang relevan.

C. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini mengenai penerapan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1, berikut adalah sumber data primer dan sekunder yang dapat digunakan:

Sumber Data Primer:

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa. Wawancara ini akan memberikan pandangan dan perspektif subjektif tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran *outdoor study* serta perubahan yang mereka rasakan dalam kemampuan bersosialisasi.

Sumber Data Sekunder:

Peneliti melakukan wawancara pada guru kelas 4 SD Negeri Berahan Wetan 1.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi digunakan didalam teknik pengumpulan data dikarenakan aktivitas yang dilakukan guna untuk mengamati secara langsung mengenai sesuatu objek tertentu untuk mendapatkan informasi atau memperoleh informasi yang baik ingin mengetahui secara rinci mengenai problematika permasalahan pada siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 terkait penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa didalam lingkungan sekolah secara langsung, observasi secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang melibatkan interaksi langsung antara peneliti dan responden. Dalam penelitian ini, wawancara dapat dilakukan dengan siswa, guru, dan orang tua yang terlibat dalam pembelajaran outdoor study di SDN Berahan Wetan 1. Wawancara dapat dilakukan baik dalam bentuk wawancara individu maupun kelompok kecil, tergantung pada preferensi peneliti dan konteks penelitian (Yuliani, 2018). Secara keseluruhan melalui wawancara, peneliti dapat memperoleh wawasan yang lebih mendalam tentang pengalaman siswa dalam pembelajaran outdoor study, persepsi mereka terkait kemampuan bersosialisasi, serta pandangan guru dan orang tua terhadap penerapan metode ini. Wawancara memberikan kesempatan untuk mendapatkan data yang lebih kualitatif dan subjektif, yang akan memperkaya analisis mengenai dampak metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1, berikut adalah contoh instrumen penelitian untuk wawancara dengan siswa dan guru :

1. Observasi

Berikut ini adalah kisi -kisi lembar observasi yang akan diberikan kepada siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 oleh peneliti.

Tabel 3 1 Kisi - Kisi Pedoman Observasi Terhadap Siswa

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Proses Pembelajaran	Mengetahui sikap memulai proses pembelajaran	2
2.	Metode Pembelajaran Outdoor study	Mengetahui Metode pembelajaran outdoor study	2
3.	Kemampuan Bersosialisasi	Mengetahui terkait kemampuan bersosialisasi siswa selama kegiatan pembelajaran	3
4.	Evaluasi Akhir Pembelajaran	Mengetahui evaluasi akhir dalam peningkatan kemampuan bersosialisasi	3

Berikut ini adalah kisi -kisi lembar observasi yang akan diberikan kepada Guru kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 oleh peneliti.

Tabel 3 2 Kisi - Kisi Pedoman Observasi Guru

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item
1.	Proses Pembelajaran	Mengetahui sikap memaulai proses pembelajaran	2
2.	Metode pembelajaran <i>outdoor study</i>	Mengetahui Metode pembelajaran <i>outdoor study</i>	3
3.	Kemampuan Bersosialisasi	Mengetahui terkait kemampuan bersosialisasi siswa selama kegiatan pembelajaran	3
4.	Evaluasi Akhir Pembelajaran	Mengetahui evaluasi akhir dalam peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa	2

2. Wawancara

Berikut ini adalah kisi -kisi lembar wawancara yang akan diberikan kepada siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 oleh peneliti.

Tabel 3 3 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Siswa

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Metode pembelajaran <i>outdoor study</i>	Mengetahui pengalaman selama penerapan metode pembelajaran <i>outdoor study</i>	4
2.	Kemampuan Bersosialisasi	Mengetahui terkait kemampuan bersosialisasi siswa selama kegiatan pembelajaran	3
3.	Evaluasi Akhir pembelajaran	Mengetahui evaluasi akhir dalam peningkatan kemampuan bersosialisasi siswa	3

Berikut ini adalah kisi -kisi lembar wawancara yang akan diberikan kepada Guru kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 oleh peneliti.

Tabel 3 4 Kisi – Kisi Pedoman Wawancara Terhadap Guru

No.	Aspek	Indikator	Jumlah Pertanyaan
1.	Metode pembelajaran <i>outdoor study</i>	Mengetahui Implementasi penerapan metode pembelajaran <i>outdoor</i>	2

		<i>study</i> pada saat proses pembelajaran	
		Kendala yang dialami siswa pada saat penerapan metode pembelajaran <i>outdoor study</i> diberlangsungkan	2
2.	Strategi menganalisis kemampuan Bersosialisasi siswa	Kendala yang dialami siswa	2
		Kemampuan bersosialisasi pada siswa	2
3.	Evaluasi akhir pembelajaran	Mengetahui evaluasi akhir didalam kemampuan bersosialisasi siswa	2

3. Angket / Kuisisioner

Berikut ini adalah kisi-kisi lembar Angket yang akan diberikan kepada siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 oleh peneliti.

Tabel 3 5 Kisi-Kisi Angket Terhadap Siswa

No.	Aspek	Indikator	Kisi – Kisi	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Penyampaian materi dan	Penerapan Metode	Penyampaian penerapan metode	1,2,3	3

	metode pembelajaran	Pembelajaran dari guru	pembelajaran Outdoor study dari guru		
		Pengetahuan	Mengetahui Kelebihan dan kekurangan pada penerapan metode pembelajaran oleh guru	4,5	2
			Pengetahuan kemampuan bersosialisasi saya	6,7,8	3
		Strategi Mengajar	Penggunaan metode dalam mengajar	9,10	2



Berikut ini adalah kisi -kisi lembar Angket yang akan diberikan kepada Guru kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 oleh peneliti.

Tabel 3 6 Kisi – Kisi Angket Terhadap Guru

No.	Aspek	Indikator	Kisi – Kisi	Nomor Item	Jumlah Item
1.	Strategi Guru	Permasalahan dalam penerapan metode pembelajaran <i>outdoor study</i>	Kendala dalam penerapan metode pembelajaran <i>Outdoor study</i> pada proses pembelajaran	1,2,3	3
		Kelebihan dan Kekurangan penerapan metode pembelajaran <i>outdoor study</i>	Memahami kelebihan dan kekurangan pada metode pembelajaran yang digunakan	4,5,6	3
		Kemampuan bersosialisasi siswa	Kemampuan bersosialisasi siswa setelah pembelajaran menggunakan metode pembelajaran <i>Outdoor study</i>	7,8,9,10	4

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1, setelah data terkumpul melalui wawancara serta angket dengan siswa dan guru SDN Berahan Wetan 1 langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Didalam tahapan analisis data dengan model Miles and Huberman berupa aktivitas reduksi data (data reduction), penyajian data (data display) dan kesimpulan. Berikut adalah penjelasan mengenai teknik analisis data yang digunakan:

1. Pengumpulan Data

Didalam proses ini data biasa diperoleh dari lembar wawancara serta angket yang dibuat di instrument penelitian saat proses penelitian berlangsung yaitu di SDN Berahan Wetan 1. Instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi mengenai penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1. Sehingga dapat memperoleh hasil akhir berupa kesimpulan dari dilakukanya metode pembelajaran outdoor study dan kemampuan bersosialisasi siswa.

2. Reduksi Data

Kegiatan meringkas, menyimpulkan perihal utama, mengedepankan ke hal yang jauh lebih penting, dan tidak menggunakan perihal yang tidak diperlukan adalah kegiatan reduksi data. Data yang sudah melewati tahap reduksi akan lebih mudah dipahami serta dapat mempermudah peneliti

dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Karena itulah reduksi data merupakan salah satu proses yang sangat penting dalam Teknik analisis data.

3. Penyajian Data

Tahap penyajian data yang berisi identifikasi data, yaitu menyimpulkan hasil kumpulan data dalam menyajikan data tersebut akan lebih mempermudah dalam menyimpulkan dan mengetahui kejadian yang telah terjadi, memplanning kejadian yang dilakukan selanjutnya, dan akan menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Pada penelitian ini ada tahap-tahap dalam penyajian data yaitu a) Mengetahui data setiap jenis kesalahan berupa kesalahan pada tiap nomor soal dan jawaban subjek dalam penelitian dan disertai dengan petikan wawancara terhadap subjek penelitian. b) Menampilkan hasil wawancara dengan siswa dan guru.

4. Kesimpulan

Didalam tahap kesimpulan penelitian ini akhir dalam tahapan analisis data dimana sebuah aktifitas dalam penjelasan sebuah makna dan mengetahui penjelasan terhadap data akhir dalam penyajian data yang diperoleh dari analisis penerapan metode pembelajaran Outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 tentang seberapa pemahaman siswa dalam kemampuan bersosialisasi.

Teknik analisis data ini memberikan kerangka kerja untuk menggali dan memahami data kualitatif yang diperoleh melalui wawancara serta angket. Hal

ini memungkinkan peneliti untuk menyusun temuan yang relevan dan memberikan kontribusi pada pemahaman tentang penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dalam konteks kemampuan bersosialisasi siswa.

G. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran outdoor study terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1, penting untuk melakukan pengujian keabsahan data. Pengujian keabsahan data bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianggap valid, reliabel, dan memiliki kualitas yang baik (Thabroni, 2022).

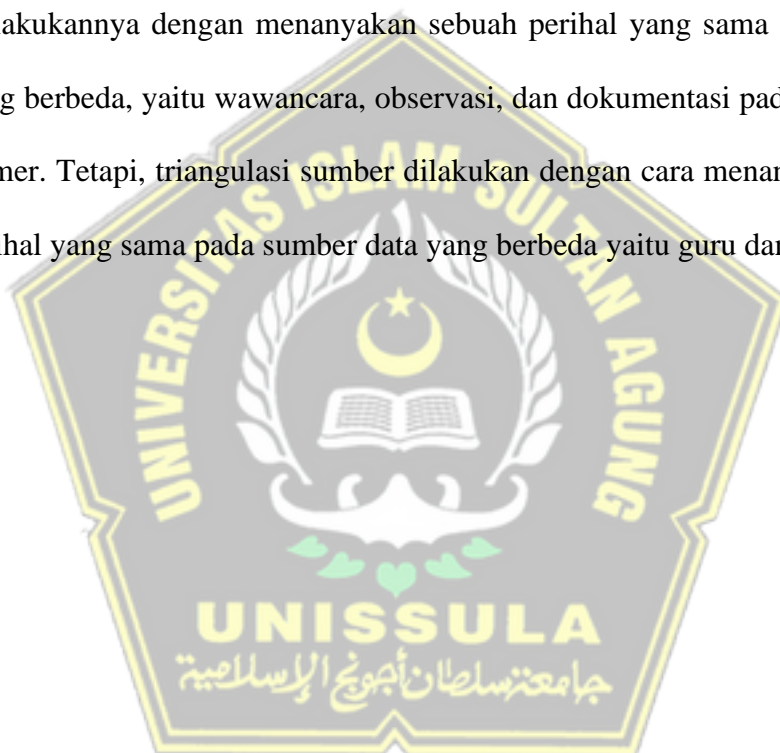
Keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, triangulasi sumber untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Adapun langkah-langkah dalam memeriksa keabsahan data yaitu sebagai berikut :

- a) Membandingkan data atau informasi yang telah didapatkan dengan cara wawancara, observasi dan angket, agar mengetahui kebenaran dalam suatu data.
- b) Mengetahui beberapa narasumber satu dengan narasumber yang lainnya untuk menyimpulkan dan menganalisis data dalam informasi dengan memilih informan yang telah ditentukan peneliti.
- c) Mencari sumber referensi lain seperti dokumen tertulis, arsip, dokumen dan catatan-catatan lainnya yang mana sebagai data atau informasi

tambahan untuk memberikan pandangan tentang fenomena yang dilakukan oleh peneliti.

- d) Setelah semua data atau informasi diperoleh, untuk selanjutnya membandingkan teori yang sudah ada

Didalam penelitian ini, pengujian keabsahan dilakukan dengan Teknik analisi data yaitu triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik sendiri melakukannya dengan menanyakan sebuah perihal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi pada sumber data primer. Tetapi, triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan sebuah perihal yang sama pada sumber data yang berbeda yaitu guru dan siswa.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Berahan Wetan 1 dengan kelas 4 yang berjumlah 32 siswa sebagai objek penelitian. Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode penelitian yaitu Observasi, Wawancara dan Angket. Kegiatan observasi sendiri dilakukan peneliti selama hampir 1 minggu, dimulai dari tanggal 15 Agustus sampai dengan 22 Agustus 2023, Sedangkan kegiatan wawancara dan penyebaran angket dilakukan pada hari terakhir proses penelitian yaitu pada tanggal 22 Agustus 2023.

1. Indikator

a. Proses Pembelajaran

Pada pembahasan indikator proses pembelajaran data yang diperoleh dari observasi yang dilakukan oleh peneliti kepada guru dan siswa adalah bahwa EMS (guru kelas 4) dikatakan bisa mengkondisikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran *outdoor study*. Siswa juga dapat dilihat tertarik serta tenang dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *outdoor study*. Data yang diperoleh dari kegiatan wawancara dan angket yang dilakukan oleh peneliti juga dapat dikatakan memiliki hasil yang sama dengan data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi dimana pada kegiatan wawancara oleh

guru, beliau memaparkan bahwa siswa cukup antusias dan interaktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan dengan penerapan metode pembelajaran *outdoor study*.

b. Metode Pembelajaran Outdoor Study

Paparan dibawah ini merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Metode Pembelajaran *Outdoor Study* yang telah dilakukan oleh peneliti kepada siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1. Menurut data yang diperoleh dari kegiatan observasi, wawancara dan angket dimana EMS selaku guru kelas 4 menyatakan bahwa beliau sudah sedikit banyak dapat mengatasi permasalahan atau kendala yang ada dalam penerapan metode pembelajaran outdoor study dalam proses pembelajaran seiring dengan semakin seringnya kegiatan tersebut dilaksanakan, serta pernyataan dari siswa dimana mereka sudah mengetahui apa dan bagaimana konsep metode pembelajaran *outdoor study* dilaksanakan dikarenakan memang sudah terlaksana dari kelas rendah, maka dapat disimpulkan bahwa Metode Pembelajaran *Outdoor Study* sudah diterapkan serta sudah tidak asing bagi para siswa dan guru di SDN Berahan Wetan 1.

c. Kemampuan Bersosialisasi

Paparan dibawah ini merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Kemampuan Bersosialisasi siswa yang bersumber dari hasil kegiatan observasi, wawancara serta penyebaran angket yang telah dilakukan oleh peneliti dimana dalam

indicator ini dapat dilihat bahwa kemampuan bersosialisasi siswa menjadi lebih baik setelah penerapan metode pembelajaran *outdoor study* sesuai dengan pernyataan dari EMS selaku guru kelas 4 bahwa “selama proses pembelajaran *outdoor study* berlangsung siswa cenderung lebih banyak bersosialisasi entah itu dengan lingkungan sekitar maupun teman sekelasnya sendiri jika dibandingkan dengan pembelajaran biasa yang dilakukan didalam kelas”, pernyataan ini diperkuat dengan adanya hasil wawancara siswa kelas 4 KDA yang menyatakan bahwa “iya, teman-teman yang biasanya diam dikelas jadi mau ngomong karena sudah tidak bosan lagi” (Wawancara tanggal 22 Agustus 2023).

d. Evaluasi Akhir Pembelajaran

Paparan dibawah ini merupakan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Evaluasi Hasil Pembelajaran Siswa mengenai kemampuan bersosialisasi dan penerapan metode pembelajaran *outdoor study* kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 yang bersumber dari kegiatan observasi, wawancara serta penyebaran angket kepada guru dan siswa kelas 4. Dimana dalam indicator ini siswa dapat dilihat menjadi lebih baik dalam kemampuan bersosialisasi, hal ini diperkuat oleh deskripsi dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada guru kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 yaitu EMS dimana beliau menyatakan bahwa “Siswa yang tadinya hanya diam saat proses pembelajaran biasa didalam kelas sekarang sudah mau bersosialisasi

dengan teman-temannya yang lain.” Serta pernyataan dari salah satu siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 KDA yang menyatakan bahwa “Pas awal sih malu, tapi sekarang sudah biasa jadinya udah engga malu-malu lagi.” (Hasil Wawancara tanggal 22 Agustus 2023). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran outdoor study sedikit banyak memberikan dampak positif bagi kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1.

B. Pembahasan

Kemampuan Bersosialisasi merupakan proses sosial tempat seorang individu mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang sesuai dengan perilaku orang-orang disekitarnya (Soekanto dalam Lindriati dkk 2017). Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 dengan penerapan metode pembelajaran *Outdoor study* memperoleh hasil yang memuaskan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru. Hal ini terbukti dari hasil wawancara oleh EMS selaku guru kelas 4 yang mengatakan bahwa “Semenjak kegiatan penerapan metode pembelajaran ini (*outdoor study*) dilakukan siswa cenderung bisa lebih dekat dengan semua teman – temannya bahkan yang biasanya saat pembelajaran biasa hanya diam, saat menerapkan pembelajaran di luar kelas siswa tersebut mau untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang lain.” (wawancara pada tanggal 22 Agustus 2023). Dari pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa guru telah menyimpulkan bahwa penerapan metode

pembelajaran *outdoor study* dilihat dapat membantu atau menjadi solusi terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1.

Hal ini juga diperkuat dengan hasil wawancara beberapa siswa kelas 4 salah satunya KDA yang menyatakan bahwa “pas awal-awal sih malu, tapi sekarang sudah biasa jadinya udah engga malu-malu lagi” (wawancara tanggal 22 Agustus 2023) dan ARO yang juga menyatakan bahwa “iyaa, soalnya aku semangat dan pembelajaran di luar kelas itu menyenangkan jadinya aku makin percaya diri” (wawancara tanggal 22 agustus 2023) saat ditanyai tentang “Apakah kamu merasa lebih percaya diri dalam berinteraksi dengan orang lain setelah mengikuti kegiatan *outdoor study*?” hal ini juga memperkuat bahwa siswa juga merasakan adanya dampak yang positif dalam kemampuan bersosialisasi mereka setelah diterapkannya metode pembelajaran *outdoor study* di dalam proses pembelajaran.

Penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dikatakan cukup membantu oleh EMS selaku guru kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1 sebagai solusi mengenai permasalahan dalam kemampuan bersosialisasi siswa hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nengah Pariani (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh metode *outdoor study* berbasis subak dalam pembelajaran ips terhadap sikap sosial dan sikap ekologis siswa sekolah dasar di gugus VIII kecamatan Abiansemal Kabupaten Gadung”. Dimana dalam penelitian itu hasil yang ada dalam proses penelitian yang dilakukan adalah bahwa metode pembelajaran *outdoor study* cukup berperan dalam membantu mengatasi permasalahan mengenai sikap ekologis serta sikap social siswa.

Untuk penerapan metode pembelajaran *outdoor study* di SDN Berahan Wetan 1 menurut penuturan dari EMS selaku guru kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1 pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor study* hanya dilakukan sebanyak 3 sampai 4 kali dalam kurun waktu satu minggu sesuai dengan hasil wawancara EMS yang menyatakan bahwa “ Untuk perencanaan memang sudah di atur dari sekolah untuk diadakan pembelajaran *outdoor study* di setiap kelas, sedangkan untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran *outdoor study* di kelas 4 hanya dilakukan 3 sampai 4 kali dalam satu minggu.” (wawancara tanggal 22 agustus 2023). Pelaksanaan proses pembelajaran ini hanya dilakukan sebanyak 3 sampai 4 kali dalam seminggu dikarenakan supaya siswa – siswi tidak bosan dalam proses pembelajaran.

Salah satu manfaat yang didapat dari dilaksanakannya penerapan metode pembelajaran *outdoor study* ini adalah adanya hasil positif yang memuaskan terhadap kemampuan bersosialisasi siswa sesuai dengan hasil wawancara EMS selaku guru kelas 4 yang menyatakan bahwa “Dengan semakin rutin nya penerapan metode pembelajaran *outdoor study* ini diterapkan siswa lebih bisa untuk saling bersosialisasi terutama dalam membahas materi yang sedang dipelajari” hal ini semakin memperkuat bahwa metode pembelajaran berperan positif dalam membantu kemampuan bersosialisasi bahkan kemampuan kognitif siswa sehingga menjadi lebih focus dalam memahami materi yang sedang di jelaskan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan yang telah diuraikan di pembahasan bab IV tentang peranan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 di dalam penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Penerapan metode pembelajaran *outdoor study* terhadap kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1 dilaksanakan kurang lebih 3 sampai 4 kali dalam satu minggu (hasil wawancara guru tanggal 22 agustus 2023). Proses penerapan metode pembelajaran *outdoor study* yang dilakukan oleh guru ini juga sudah mencakup indicator- indicator keberhasilan kemampuan bersosialisasi, hal ini dapat dibuktikan dari hasil wawancara guru serta kegiatan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama kurang lebih 1 minggu dimana guru sudah memahami apa saja indicator-indicator keberhasilan kemampuan bersosialisasi sehingga dapat secara langsung menerapkannya dalam pelaksanaan proses pembelajaran menggunakan penerapan metode pembelajaran *outdoor study*.
2. Kemampuan Bersosialisasi siswa kelas 4 SDN Berahan Wetan 1 setelah pelaksanaan penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dapat dikatakan mengalami hasil yang positif, sehingga dapat disimpulkan penggunaan metode pembelajaran *outdoor study* dalam proses

pembelajaran sangat membantu kemampuan bersosialisasi siswa kelas 4 di SDN Berahan Wetan 1. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil wawancara siswa (tanggal 22 agustus 2023), hasil angket siswa (tanggal 22 agustus 2023) serta hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut.

1. Bagi Lembaga / Sekolah

Dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dikatakan berdampak positif dalam kemampuan bersosialisasi siswa, maka dari itu diharapkan untuk mengembangkan lagi inovasi – inovasi baru agar siswa tidak mudah dalam mengikuti pembelajaran salah satunya dengan dikembangkan- nya penerapan metode pembelajaran *outdoor study* dalam proses pembelajaran.

2. Bagi Guru / Pendidik

Dengan hasil dari penelitian ini guru/ pendidik diharapkan dapat lebih kreatif dalam menggunakan metode, serta strategi pembelajaran sehingga siswa tetap antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, selain itu siswa juga diharapkan bisa lebih mengenal lingkungan sekitar.

3. Bagi Siswa

Dari Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa setelah mengikuti pembelajaran dengan penerapan metode pembelajaran *outdoor study*, siswa menjadi lebih bersemangat dan sangat antusias mengikuti pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abi dan Widodo, Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta (ID) : PT Rineka Cipta.
- Ardianto, Y. (2019). Memahami Metode Penelitian Kualitatif. In Djkn (Issue 2).
- Cintami, Mukminan. 2018. Efektivitas *outdoor study* meningkatkan hasil belajar geografi berdasarkan locus of control di sekolah menengah atas kota Palembang. *SOCIA : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. 15 (2) : 164-174.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Fauzi VK, Achmadi, Okianna. 2018. Penerapan model pembelajaran outdoor study pada mata pelajaran ekonomi kelas X IIS 2 MAN 1 Potianak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 7(9) : 1-11.
- Geneza. 2019. *Penerapan metode pembelajaran outdoor study dan metode pembelajaran di dalam kelas pada materi hidrosfer di SMA Nusaputera Kota Semarang (skripsi)*. Semarang (ID) : Universitas Semarang.
- Husamah. 2013. *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta (ID) : Prestasi Pustaka Jakarta.
- Imanulloh, H. (2020). Penelitian Deskriptif Kualitatif. In www.tripven.com.
- Jane B. 2009. *Journal Of Adventure Education & Outdoor Learning Inclusion Through Acces to Outdoor Education : Learning in Motion (LIM)*. Stockholm University : Sweden.
- Mursalim, Jusmini, Wulandari N. 2020. Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemampuan Bersosialisasi pada Siswa Kelas IV di SD Inpres 102 Malanu Kota Sorong. *Jurnal Papeda*. 2(1): 1-9.
- Nuraiha. 2020. Pelaksanaan metode pengajaran variatif pada pembelajaran Al Quran MAN 1 Tanjung Jabung Timur Kabupaten Tanjung Timur. *Jurnal Literasiologi*. 4(1) : 40-50.
- Prihantoro A. 2010. *Pembelajaran, pengajaran, dan asesmen*. Yogyakarta (ID) : Pustaka Pelajar.

- Rianto AD. 2021. Upaya Meningkatkan Minat Sosialisasi Anak Melalui Metode Bercerita di RA Salafiyah Pangandaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3): 10930-10936.
- Sugiyono. (2015). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung. In Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D).
- Thabroni, G. (2022). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif (Konsep & Contoh). Serupa.Id.
- Trisnatalisnawati, Kasiati Retnowati L. 2010. Perbedaan kemampuan bersosialisasi pada anak prasekolah dengan riwayat PAUD dan tanpa riwayat PAUD di desa sumber porong lawang. *Jurnal Keperawatan*. 1(2): 199-206.
- Widiasmoro E. 2017. *Strategi & metode mengajar siswa di luar elas (outdoor learning) : secara aktif, kreatif, inspiratif, dan komunikatif*. Yogyakarta (ID) : Ar-Ruzz Media.
- Yuliani, W. (2018). Metode penelitian deskriptif kualitatif. QUANTA, 2(2).

